

Intisari

Disertasi ini mempelajari kelahiran dan perkembangan populisme Islam di Pondok Pesantren yang bernama Miftahul Huda Manonjaya-Tasikmalaya. Berbeda dengan sebagian besar studi yang serupa populisme dalam disertasi ini dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan “people” di Manonjaya, di mana unsur dua penting dari *people* tersebut adalah identitas kolektif dan kolektivitas Manonjaya. Penulis melihat terbentuknya “people” di Manonjaya bukanlah sesuatu yang terberi melainkan hasil konstruksi dari proses pembingkai. Selain pembingkain proses pembentukan ini juga dipengaruhi oleh hubungan saling megontaminasi antara universalitas dan partikularitas dalam Manonjaya itu sendiri. Kemunculan populisme Islam di Manonjaya dimungkinkan oleh ketersediaan struktur kesempatan politik yang terjadi baik pada level politik nasional maupun politik lokal. Dengan demikian pembahasan dalam disertasi ini akan merunut secara historis perkembangan Manonjaya dari waktu ke waktu. Dalam perkembangan tersebut berlangsung proses tarik-menarik antara berbagai elemen yang berbeda tapi semuanya tetap dalam rangka Manonjaya sebagai kolektivitas bersama. Secara metodologis disertasi ini mengadopsi pendekatan konstruksionis. Pembahasan yang dilakukan dalam disertasi ini merupakan produksi realitas yang spesifik terkait Manonjaya yang dilakukan berdasarkan argumentasi yang penulis bangun. Titik tekannya bukan pada dari mana sumber konstuksi maupun bukan dalam rangka apa konstruksi itu dilakukan. Melainkan disertasi ini fokus pada proses kontstruksi itu sendiri. Materi yang digunakan untuk memproduksi realitas tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Materi yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam sejumlah kasus, yang penulis gunakan untuk menunjukkan bagaimana argumentasi yang dikembangkan disertasi ini memproduksi realitas populisme Islam di Manonjaya. Disertasi ini menunjukkan populisme Islam di Manonjaya adalah proyek pembentukan identitas kolektif dari kolektivitas Manonjaya yang tidak pernah permanen dan selalu berubah dari waktu ke waktu, tergantung perkembangan dan perubahan dalam konteks sosial dan politik di sekitarnya.

Kata Kunci :

Populisme Islam, identitas kolektif, kolektivitas, pembingkai, universalitas, partikularitas, struktur kesempatan politik.

Abstract

This dissertation examines the emergence and development of Islamic populism at Pesantren Miftahul Huda in Manonjaya, Tasikmalaya. Departing from approaches that conceptualize populism primarily as an ideology or a political strategy, this study advances an alternative understanding of Islamic populism as a mode of *people-making*. In this perspective, the construction of “the people” involves the articulation of both collective identity and collective action within Manonjaya. The study argues that “the people” in Manonjaya is not a pre-given social entity but rather a contingent outcome of discursive and political processes. Through practices of framing, heterogeneous actors and demands are articulated into a provisional collective subject. This process is shaped by a dynamic interaction between universality and particularity, whereby locally grounded religious claims are continuously negotiated within broader political narratives. The emergence of Islamic populism in Manonjaya has been enabled by shifting political opportunity structures at both the national and local levels. Accordingly, the dissertation adopts a historical perspective to trace the development of Manonjaya over time, highlighting ongoing tensions and negotiations among diverse social and political elements that nonetheless remain embedded within Manonjaya as a shared collective framework. Methodologically, the study employs a constructionist qualitative approach, drawing on observation, in-depth interviews, and document analysis. The dissertation concludes that Islamic populism in Manonjaya constitutes a contingent and open-ended project of collective identity formation, continuously rearticulated in response to changing social and political contexts.

Keywords:

Islamic Populism, Collective Identity, Framing, Universality, Particularity, Political Opportunity Structure.